

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan mengelompokkan data. Pendekatan ini menggunakan metode eksperimen kuasi. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 72), metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan dan data yang dihasilkan adalah data empiris. Perlakuan dalam penelitian eksperimen disebut juga dengan *treatment*, perlakuan ini berguna untuk melihat sejauh mana pengaruh yang diberikan dan sejauh mana sebuah perlakuan yang diterapkan dapat memberikan hasil yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi (*quasi experimental reasech*). Metode penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan uji coba atau tes dengan tipe rancangan tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*posttes*).

Menurut Arikunto (2013, hlm. 123) eksperimen kuasi adalah eksperimen yang dengan sengaja mengusahakan timbulnya variable-variabel yang bisa dipantau pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Ada dua variabel terkait dengan penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode silang cerita berbantuan media gambar cerita rakyat Jawa Barat, dan variabel terikatnya adalah pembelajaran bercerita ekspresif.

Penelitian eksperimen kuasi dipilih karena peneliti tidak mengontrol hal yang sifatnya di luar penelitian seperti keadaan psikologis dan fisik siswa. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan atau keberhasilan penggunaan metode silang cerita berbantuan media gambar cerita rakyat Jawa Barat dalam pembelajaran bercerita ekspresif siswa SMP. Adapun hasil yang akan ditampilkan dalam penelitian ini berupa skor atau nilai siswa yang

menunjukkan adanya penurunan, peningkatan, atau grafik nilai siswa dalam pembelajaran bercerita ekspresif dengan metode silang cerita berbantuan media gambar cerita rakyat Jawa Barat.

### 3.2 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 116) desain penelitian adalah, rencana kerja dari suatu pola penelitian yang dapat mempermudah dan memperjelas prosedur penelitian yang dilakukan. Eksperimen yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*, dengan desain *non-equivalent control group design*, karena terdapat dua kelompok, yaitu eksperimen dan kontrol. Dalam desain ini akan dipilih dua kelompok, kemudian keduanya diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal dan posttes untuk melihat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut desain penelitiannya.

**Tabel 3. 1 Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X1	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sup>3</sup>	X2	O <sup>4</sup>

(Sugiyono, 2016, hlm. 113)

Keterangan:

O<sup>1</sup> : *Pretest* kelompok eksperimen

O<sup>2</sup> : *Posttes* kelompok eksperimen

O<sup>3</sup> : *Pretest* kelompok kontrol

O<sup>4</sup> : *Posttes* kelompok kontrol

X1 : Perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode silang cerita berbantuan media gambar cerita rakyat Jawa Barat

X2 : Perlakuan pada kelas pembanding tanpa menggunakan metode silang cerita berbantuan media gambar cerita rakyat Jawa Barat

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di SMP Budi Mulia Karawang yang berada di kecamatan Teluk Jambe, kabupaten Karawang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Budi Mulia Karawang yang berjumlah 96 siswa. Dari populasi tersebut diambil sejumlah sampel untuk diteliti yang mewakili keseluruhan siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas VII A dan VII B SMP Budi Mulia Karawang yang berjumlah 64 siswa, masing-masing kelas berjumlah 32 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling* artinya, sampel diambil atau dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti mengenai sampel mana yang paling sesuai dan bias mewakili kepentingan dari tujuan penelitian. Peneliti membuat kisi atau batasan dalam memilih sampel dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa. Hasilnya ditentukan bahwa kelas VII A menjadi kelas eksperimen dan kelas VII B menjadi kelas control.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 308) langkah utama dalam kegiatan penelitian adalah, teknik pengumpulan data. Karena, dari langkah tersebut akan diperoleh data yang berguna untuk melanjutkan penelitian. Maka dari itu pengumpulan data perlu dilakukan dengan baik dan benar untuk menghasilkan data yang valid.

#### 3.4.1 Observasi

Observasi merupakan tahapan proses yang kompleks meliputi biologis dan psikologis. Hal terpenting dari observasi adalah proses pengamatan dan ingatan. Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 154) format observasi digunakan untuk mengamati dan mengukur keterlaksanaan setiap tahapan dari metode silang cerita berbantuan media gambar cerita rakyat Jawa Barat yang digunakan dalam proses pembelajaran bercerita ekspresif.

### **3.4.2 Penilaian Produk**

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam bercerita ekspresif, menggunakan metode silang cerita berbantuan media gambar cerita rakyat Jawa Barat.

Pengumpulan dan penilaian ini menggunakan tes tertulis berupa esai dan praktik bercerita secara ekspresif, dengan mengamati media gambar cerita rakyat Jawa Barat, praktik ini dilakukan dua kali. Hasil tes tertulis merupakan bentuk transkrip hasil praktik bercerita siswa. Saat pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan sebagaimana pembelajaran bercerita biasa dilakukan, untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam bercerita ekspresif. Sedangkan, pada posttest setelah diberi perlakuan menggunakan metode silang cerita berbantuan media gambar cerita rakyat Jawa Barat. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode dan media tersebut dalam meningkatkan keterampilan bercerita ekspresif.

## **3.5 Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2013, hlm. 192) instrumen penelitian adalah, alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah, hasilnya baik, cermat, lengkap, dan sistematis. Yang kemudian akan lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini fenomena yang akan diukur adalah variabel terikat yaitu pembelajaran bercerita ekspresif dan fenomena lain yang akan diukur adalah kegiatan pembelajaran bercerita ekspresif sebelum dan sesudah penerapan metode silang cerita berbantuan media gambar cerita rakyat Jawa Barat.

### **3.5.1 Instrumen Nontes**

#### **3.5.1.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Lembar observasi aktivitas guru dibuat untuk mengamati dan mengevaluasi aktivitas guru dalam mengajar. Aktivitas yang diamati adalah, hal

yang berkaitan dengan pembelajaran bercerita ekspresif, dengan menggunakan metode silang cerita berbantuan media gambar cerita rakyat Jawa Barat.

**Tabel 3. 2 Lembar Observasi Guru**

Nama Praktikum : Sri Utami Fauziah  
 NIM : 1901073  
 Kelas :  
 Hari, Tanggal : Observasi-Pendekatan  
 Perlakuan-Pretes  
 Perlakuan-Posttest

No.	Indikator	Skor Penilaian					
		Observasi Pendekatan		Perlakuan Pretes		Perlakuan Posttest	
		Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
1.	Menyiapkan media dan bahan ajar						
2.	Menyiapkan dan mengondisikan kelas						
3.	Memberikan motivasi belajar						
4.	Mempresentasikan materi						
5.	Membimbing siswa selama proses pembelajaran						
6.	Memberikan stimulus dengan cara mencontohkan langsung						
7.	Mengajak siswa aktif selama proses belajar mengajar						
8.	Memberi apresiasi						

### 3.5.1.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa dibuat untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran bercerita ekspresif, dengan menggunakan metode silang cerita berbantuan media gambar cerita rakyat Jawa Barat.

**Tabel 3. 3 Lembar Observasi Siswa**

Nama Praktikum : Sri Utami Fauziah  
 NIM : 1901073  
 Kelas :  
 Hari, Tanggal : Observasi-Pendekatan  
 Perlakuan-Pretes  
 Perlakuan-Posttest

No.	Indikator	Skor Penilaian					
		Observasi Pendekatan		Perlakuan Pretes		Perlakuan Posttest	
		Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
1.	Kedislipinan siswa						
2.	Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran						
3.	Keaktifan siswa secara individu maupun kelompok						
4.	Manfaat media pembelajaran/bahan ajar						
5.	Aktivitas dalam pembelajaran bercerita ekspresif						
6.	Menyajikan hasil akhir pembelajaran bercerita ekspresif						

### 3.5.2 Instrumen Tes

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara tes tertulis untuk menguji pengetahuan dan praktik bercerita ekspresif untuk menguji keterampilan. Hasil dari tes tertulis ini merupakan bentuk transkrip praktik bercerita siswa. Semua tes dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dimasing-masing kelas.

### Lembar Kerja Siswa Tes Tertulis

Nama :

Kelas :

Sekolah :

#### Petunjuk Khusus:

1. Jelaskan menurut pendapatmu hal penting apa saja yang harus ditonjolkan dalam bercerita ekspresif?
2. Rangkailah cerita yang kamu dapatkan dengan memperhatikan struktur isi cerita (awalan, pengembangan alur, konflik, klimaks, penutup, amanat)!

Semangat 😊

**Tabel 3. 4 Pedoman Penilaian Penulisan Cerita Ekspresif**

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1.	Melengkapi dan memahami aspek bercerita ekspresif (intonasi, artikulasi, mimik wajah, dan gestur tubuh)	5	Melengkapi dan memahami keseluruhan aspek penting dalam bercerita ekspresif
		4	Melengkapi dan secukupnya memahami 3 aspek penting dalam bercerita ekspresif
		3	Melengkapi dan sekurangnya memahami 2 aspek penting dalam bercerita ekspresif

		2	Melengkapi dan memahami setidaknya 1 aspek penting dalam bercerita ekspresif
		1	Tidak melengkapi dan memahami aspek penting dalam bercerita ekspresif
2.	Memahami struktur cerita (awalan, pengembangan alur, konflik, klimaks, penutup, amanat)	6	Isi cerita mencakup keseluruhan struktur
		5	Isi cerita mencakup 5 struktur
		4	Isi cerita mencakup 4 struktur
		3	Isi cerita mencakup 3 struktur
		2	Isi cerita mencakup 2 struktur
		1	Isi cerita mencakup 1 struktur
3.	Ketepatan tata bahasa	4	Pemilihan kata yang tepat dan mampu merangkai kalimat yang menarik dan mudah dipahami
		3	Pemilihan kata cukup tepat dan cukup mampu merangkai kalimat yang menarik, sehingga cukup mudah dipahami
		2	Pemilihan kata kurang tepat dan kurang mampu merangkai kalimat yang menarik, sehingga kurang bisa dipahami
		1	Pemilihan kata tidak tepat dan tidak mampu merangkai kalimat yang menarik, sehingga tidak bisa dipahami
4.	Ketepatan logika dalam menulis cerita	5	Judul sesuai isi cerita, dan cerita yang ditulis tidak merubah cerita asli



		4	Judul cukup sesuai dengan isi cerita, dan cerita yang ditulis tidak merubah cerita asli
		3	Judul kurang sesuai dengan isi cerita, dan cerita yang ditulis sedikit merubah cerita asli
		2	Judul tidak sesuai dengan isi cerita, dan cerita yang ditulis merubah cerita asli
		1	Judul tidak tertera, dan cerita yang ditulis merubah cerita asli
5.	Isi cerita	5	Pemilihan sudut pandang dan pengembangan alur menarik dan terpadu. Serta memperhatikan keseluruhan struktur
		4	Pemilihan sudut pandang dan pengembangan alur cukup menarik dan cukup terpadu. Serta memperhatikan secukupnya 5-4 struktur
		3	Pemilihan sudut pandang dan pengembangan alur kurang menarik dan kurang terpadu. Serta memperhatikan secukupnya 4-3 struktur
		2	Pemilihan sudut pandang dan pengembangan tidak menarik dan tidak terpadu. Serta memperhatikan secukupnya 3-2 struktur
		1	Tidak memilih sudut pandang, tidak mengembangkan alur, dan cerita tidak

			terpadu. Serta memperhatikan secukupnya 2-1 struktur
6.	Kesimpulan isi cerita	5	Penyimpulan amanat sesuai dengan keseluruhan isi cerita dan sudut pandang yang dipilih
		4	Penyimpulan amanat cukup sesuai dengan setengah isi cerita dan sudut pandang yang dipilih
		3	Penyimpulan amanat kurang sesuai dengan sedikitnya isi cerita dan sudut pandang yang dipilih
		2	Penyimpulan amanat tidak sesuai atau tidak berhubungan dengan isi cerita dan sudut pandang yang dipilih
		1	Tidak menyimpulkan amanat dan tidak memilih sudut pandang

(diadaptasi dari Nurgiyantoro, 2013, hlm. 253)

Pehitungan menggunakan rumus:  $\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{nilai akhir}$

### Tes Praktik Bercerita Ekspresif

#### Langkah-Langkah Bercerita Ekspresif

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan motivasi dan mencontohkan cara bercerita ekspresif dengan media gambar cerita rakyat Jawa Barat.</li> <li>2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil, dilanjut membagi media gambar dan cerita rakyat Jawa Barat yang berbeda setiap kelompok.</li> <li>3. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dan membantu membangun imajinasi siswa.</li> <li>4. Kelompok satu dengan kelompok lainnya mulai bersilang cerita dengan pola yang disepakati bersama.</li> <li>5. Guru dan siswa sama-sama mengapresiasi hasil pembelajaran bercerita ekspresif.</li> </ol>
--

**Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Bercerita Ekspresif**

Aspek Bercerita	Kriteria
Judul	<p>Judul sesuai dengan isi cerita dan memiliki daya tarik unsur perasaan yang kuat pada isi cerita (4)</p> <p>Judul sesuai dengan isi cerita dan memiliki daya tarik unsur perasaan yang cukup kuat pada isi cerita (3)</p> <p>Judul kurang sesuai dan memiliki daya tarik unsur perasaan yang kurang kuat pada isi cerita (2)</p> <p>Judul tidak sesuai dan tidak memiliki daya Tarik unsur perasaan pada isi cerita (1)</p>
Isi/Alur	<p>Isi cerita lengkap secara struktur (awalan, pengembangan alur, konflik, klimaks, penutup, amanat) alur dikembangkan dan berurutan sesuai sudut pandang yang diambil (4)</p> <p>Isi cerita cukup lengkap 5-3 struktur (awalan, alur, konflik, klimaks, penutup, amanat) alur cukup berurutan tetapi cukup dikembangkan sesuai sudut pandang yang diambil (3)</p> <p>Isi cerita kurang lengkap 3-1 struktur, alur kurang berurutan dan kurang dikembangkan (2)</p> <p>Isi cerita tidak lengkap secara struktur, alur tidak berurutan dan tidak dikembangkan (1)</p>
Diksi	Pemilihan kata yang tepat dan mampu merangkai kalimat yang menarik

	<p>(4) Pemilihan kata cukup tepat dan cukup mampu merangkai kalimat yang menarik (3) Pemilihan kata kurang tepat dan kurang mampu merangkai kalimat yang menarik (2) Pemilihan kata tidak tepat dan tidak mampu merangkai kalimat yang menarik (1)</p>
Pengimajinasian	<p>Menguasai keseluruhan isi cerita dan penyampaian sangat ekspresif serta dapat dimengerti oleh pendengar (4) Cukup menguasai isi cerita dan penyampaian cukup ekspresif serta cerita cukup bisa dimengerti oleh pendengar (3) Kurang menguasai isi cerita dan penyampaian kurang ekspresif serta cerita kurang bisa dimengerti oleh pendengar (2) Tidak menguasai isi cerita dan penyampaian tidak ekspresif serta cerita tidak bisa dimengerti oleh pendengar (1)</p>
Intonasi dan Artikulasi	<p>Intonasi sesuai dengan pengekspresian isi cerita dan artikulasi awal hingga akhir stabil (4) Intonasi cukup sesuai dengan pengekspresian isi cerita dan artikulasi awal hingga akhir cukup stabil (3) Intonasi kurang sesuai dengan pengekspresian isi cerita dan artikulasi awal hingga akhir kurang stabil (2) Intonasi tidak sesuai dengan pengekspresian isi cerita dan artikulasi awal hingga akhir tidak stabil (1)</p>
Mimik dan gestur	<p>Mimik wajah dan gestur tubuh sesuai dengan pengekspresian isi cerita (4) Mimik wajah dan gestur tubuh cukup sesuai dengan pengekspresian isi cerita (3) Mimik wajah dan gestur tubuh kurang sesuai dengan pengekspresian isi cerita (2) Mimik wajah dan gestur tubuh tidak sesuai dengan pengekspresian isi cerita (1)</p>
Amanat	<p>Penyimpulan isi amanat sesuai dengan isi cerita (4) Penyimpulan isi amanat cukup sesuai dengan isi cerita (3) Penyimpulan isi amanat kurang sesuai dengan isi cerita (2) Penyimpulan isi amanat tidak sesuai dengan isi cerita (1)</p>

(diadaptasi dari Nurgiyantoro, 2013, hlm. 253)

Pehitungan menggunakan rumus:  $\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{nilai akhir}$

**Tabel 3. 6 Kategori Penilaian Bercerita Ekspresif**

Nilai	Kategori
86—100	Sangat Baik
76—85	Baik
56—75	Cukup
<55	Kurang

(diadaptasi dari Nurgiyantoro, 2013, hlm. 253)

### 3.5.3 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok pembelajaran bercerita. RPP ini berisikan pedoman pembelajaran, di dalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran dengan gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran.

Setelah tahapan penyusunan RPP, tahap berikutnya adalah proses pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan RPP sebagai pedoman. Berikut tahapan proses pembelajaran, RPP terlampir:

#### 1) Pelaksanaan *Pretest*

Pada tahap ini dilakukan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal siswa dalam bercerita.

#### 2) Pemberian Perlakuan

Tahap pemberian perlakuan berlaku bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen pelaksanaan pembelajaran bercerita dilakukan dengan menggunakan metode silang cerita berbantuan media gambar cerita rakyat Jawa Barat. Sedangkan, pada kelas kontrol pelaksanaan pembelajaran bercerita dilakukan dengan cara menyediakan bahan bacaan kemudian siswa membaca dan menceritakan kembali di depan kelas.

### 3) Pelaksanaan *Posttest*

Pada tahap terakhir diadakan *posttest* untuk mengetahui keberhasilan dari perlakuan yang telah diberikan kepada siswa, serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan bercerita ekspresif siswa sesudah diberikan perlakuan.

### 3.6 Uji Validasi

Uji validasi instrumen penelitian dilakukan guna melihat kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam pembelajaran bercerita ekspresif. Peneliti mengajukan RPP kelas eksperimen dan kelas kontrol, rubrik penilaian tes tertulis dan praktik bercerita ekspresif, soal dan lembar kerja siswa, lembar observasi guru dan siswa, dan terakhir bahan ajar yang akan digunakan. Keseluruhan instrumen penelitian ini sudah diajukan kepada 2 dosen ahli dan 2 guru bahasa Indonesia, dengan hasil dan rekomendasi sebagai berikut.

**Tabel 3. 7 Uji Validitas**

No	Validator	Bidang Keahlian	Hasil dan Rekomendasi
1	Drs. Memen Durachman, M. Hum.	Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Tambahkan secara rinci tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran bercerita ekspresif menggunakan metode silang cerita berbantuan media gambar cerita rakyat Jawa Barat. Merekomendasikan untuk membuat pola bersilang cerita yang beragam.
2	Yostiani Noor Asmi Harini, S. S., M. Hum.	Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Merekomendasikan bagian rubrik penilaian harus lebih rinci dan jelas, untuk setiap keterangan dimasing-masing kategori.

3	Karuniyanto, S. Pd.	Guru Indonesia	Bahasa	-
4	Fadilah Fatah, S. Pd.	Guru Indonesia	Bahasa	-

### 3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur penelitian yang terdiri dari beberapa tahap, sebagai berikut:

#### 3.7.1 Tahap Persiapan

Persiapan penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Penyusunan rancangan penelitian
- b. Pembuatan instrumen penelitian
- c. Pembuatan bahan ajar
- d. Mengurus perizinan
- e. Observasi ke sekolah

#### 3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

##### 3.7.2.1 Tahap sebelum eksperimen

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan instrumen tes awal untuk mengetahui tingkat keterampilan bercerita ekspresif siswa, hasil tes awal berguna sebagai pengontrolan perbedaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kedua kelompok diberikan tes awal berupa tes tertulis dan praktik bercerita ekspresif dengan membedah cerita rakyat. Hasil skor kedua kelompok akan diuji menggunakan teknik uji normal dan homogen untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, serta sampel yang digunakan berasal dari populasi bervariasi homogen atau heterogen.

Setelah itu skor tes awal diolah menggunakan rumus uji-t untuk melihat ada tidaknya perbedaan awal bercerita ekspresif pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan uji-t diolah menggunakan aplikasi SPSS.

### **3.7.2.2 Tahap eksperimen**

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tahap ini sudah melakukan tes awal dengan hasil normal dan homogen, kemudian masing-masing kelompok akan diberi perlakuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan bercerita ekspresif. Perlakuan ini melibatkan lima unsur, yaitu metode silang cerita, media gambar cerita rakyat Jawa Barat, peneliti, observer dan siswa.

Peneliti dan guru selaku observer sebagai manipulator proses pembelajaran, manipulasi yang dilakukan adalah perlakuan pembelajaran menggunakan metode silang cerita berbantuan media gambar cerita rakyat Jawa Barat pada pembelajaran bercerita ekspresif. Sedangkan, siswa sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi.

Pada kelompok eksperimen pembelajaran bercerita ekspresif dilakukan dengan menggunakan metode silang cerita berbantuan media gambar cerita rakyat Jawa Barat. Sementara pada kelompok kontrol pembelajaran bercerita ekspresif menggunakan cara membaca cerita rakyat yang disediakan oleh peneliti. Kemudian menceritakannya kembali di depan kelas. Langkah pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol terlampir dalam RPP.

### **3.7.2.3 Tahap setelah eksperimen**

Setelah mendapatkan perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes akhir dengan materi serupa. Pemberian tes akhir pembelajaran bercerita ekspresif bertujuan untuk melihat hasil peningkatan keterampilan bercerita ekspresif setelah diberi perlakuan. Selain itu, tes akhir ini digunakan untuk membandingkan skor yang diperoleh siswa pada tes awal dan tes akhir. Apakah bercerita ekspresif siswa mengalami peningkatan dan apakah, metode silang cerita berbantuan media gambar cerita rakyat Jawa Barat, efektif digunakan dalam pembelajaran bercerita ekspresif siswa SMP.



### 3.7.3 Tahap Analisis Data

Analisi data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan hasil data kuantitatif
- b. Membandingkan hasil tes pada kelas eksperimen dan kelas kelas kontrol
- c. Melakukan analisis deskriptif terhadap tes awal dan tes akhir
- d. Menganalisis deskriptif hasil data kuantitatif

### 3.7.4 Tahap Pembuatan Kesimpulan

Pembuatan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis deskriptif data kuantitatif yang diperoleh. Mengenai keterampilan bercerita ekspresif siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## 3.8 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa data kuantitatif. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah hasil dari *pretes* dan *posttes*. Data kuantitatif diperoleh dari hasil uji tes awal dan tes akhir yang kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk melengkapi proses pengolahan data. Berikut penjelasan teknik pengolahan data.

### 3.8.1 Pengolahan Data Analisis Deskriptif

Data penelitian ini diperoleh berdasarkan pengamatan pada kelas eksperimen. Data diperoleh dari hasil observasi melalui pengamatan beberapa observer. Pengolahan terhadap hasil observasi tersebut adalah data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, yang telah diisi oleh observer pada saat pembelajaran berlangsung. Data diolah dengan menghitung jumlah tanda *ceklist* yang terisi dari aspek-aspek yang dinilai. Setelah lembar observasi terisi, hasil perhitungan tanda *ceklist* dan dideskripsikan. Hasil pengolahan nilai tes awal dan tes akhir disetiap kelas juga diolah atau dianalisis secara deskriptif. Dengan memilih beberapa sampel untuk dianalisis secara deskriptif.

### 3.8.2 Pengolahan Data Kuantitatif

Teknik pengolahan data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengolahan statistik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### 3.8.2.1 Menilai hasil *pretes* dan *posttes*

Hasil menulis cerita siswa dinilai oleh tiga orang penilai. Hal ini dilakukan agar mengurangi subjektivitas terhadap hasil penelitian *pretes* dan *posttes*. Tahapan penilaian dilakukan sebagai berikut.

- 1) Menganalisis hasil *pretes* dan *posttes*
- 2) Memberikan skor terhadap hasil *pretes* dan *posttes*
- 3) Mengubah skor *pretes* dan *posttes*, dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai: } \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor siswa}} \times 100$$

- 4) Nilai hasil dari tiga penilai dirata-ratakan, menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{P1+P2+P3}{3}$$

- 5) Membuat table penilaian *pretes* dan *posttes* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian diberikan kepada masing-masing penilai

#### 3.8.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas nilai *pretes* dan *posttest* data dua kelompok dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data yang akan digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau mendekati normal. Peneliti menggunakan Uji Shapiro Wilk karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50. Konsep dasar uji normalitas Shapiro wilk ini membandingkan data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku merupakan data yang telah ditransformasikan dan diasumsikan normal.

sig> 0,05 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

sig< 0,05 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Nilai signifikansi pada uji normalitas shapiro wilk, yaitu jika nilai signifikansi di atas 0,05 artinya data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi di bawah 0,05 artinya data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut langkah-langkah penggunaan SPSS 29 untuk uji normalitas.

- a. Buka SPSS, klik *variabel view*
- b. Masukkan data hasil penilaian bercerita ekspresif siswa (tes awal dan tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol)
- c. Klik *analyze > descriptive statistics > explore*
- d. Masukkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol ke kolom *dependent list*
- e. Klik *pots*
- f. Beri tanda centang (✓) pada *normality plots with tests*
- g. Klik *continue > ok*

### 3.8.2.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah varians sampel yang diambil dari populasi homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Apabila data berdistribusi normal, maka menggunakan analisis parametrik dengan uji statistik *levene test* dengan taraf signifikansi 5%. Jika data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan analisis non parametrik dengan uji *chi square*. Pedoman dalam pengambilan keputusan uji homogen ini adalah nilai sig. atau signitikasi  $> 0,05$ , artinya data berasal dari populasi yang mempunyai varian serupa (homogen). Sebaliknya nilai sig. atau signifikansi  $< 0,05$ , artinya data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak serupa (heterogen).

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 29 dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Buka SPSS, klik *variable view*
- b. Masukkan data penilaian bercerita ekspresif siswa
- c. Klik *analyze > compare means > one way anova*
- d. Masukkan data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol ke kolom *dependent list*
- e. Masukkan data kelas ke kolom *factor list*

- f. Klik option dan beri tanda (✓) pada *homogeneity of variance tests*
- g. Klik *continue* > *ok*

#### 3.8.2.4 Uji Hipotesis dengan Uji-T

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan bercerita ekspresif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik statistik yang digunakan yaitu *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan saat awal dan akhir kemampuan bercerita ekspresif di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun uji *independent sample t-test* digunakan untuk membandingkan perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dari sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu.

- H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan kemampuan bercerita ekspresif siswa yang pembelajarannya menggunakan metode silang cerita berbantuan media gambar cerita rakyat Jawa Barat
- H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan kemampuan bercerita ekspresif siswa yang pembelajarannya menggunakan metode silang cerita berbantuan media gambar cerita rakyat Jawa Barat

Berikut langkah-langkah penggunaan SPSS untuk menguji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*.

- a. Buka SPSS, klik *variabel view*
- b. Masukkan data hasil penilaian bercerita ekspresif siswa
- c. Klik *analyze > compare means > paired samples t-test*
- d. Masukkan data hasil bercerita ekspresif tes awal ke kolom *variable 1* dan hasil bercerita ekspresif tes akhir ke kolom *variable 2*
- e. Klik *ok*

Berikut langkah-langkah penggunaan SPSS untuk menguji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*.

- a. Buka SPSS, klik *variabel view*
- b. Masukkan data hasil penilaian bercerita ekspresif siswa
- c. Klik *analyze > compare means > independent samples t-test*
- d. Masukkan data penilaian siswa ke kolom *variable* dan masukkan data kelas ke kolom *grouping variable*
- e. Klik *define group*
- f. Isi data pada *group 1* dan *group 2*
- g. Klik *ok*

Pengujian hipotesis ini memiliki kriteria sebagai berikut. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*)  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (*2-tailed*)  $< 0,05$  terdapat perbedaan yang signifikan. Perbedaan ini merupakan hasil setelah siswa mendapatkan perlakuan pembelajaran bercerita ekspresif dengan menggunakan metode silang cerita berbantuan media gambar cerita rakyat Jawa Barat.